

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG

Limbah kain merupakan salah satu limbah yang berdampak negatif karena memiliki karakteristik diantaranya sulit menyatu kembali dengan alam meskipun sisa potongan kain sudah bertahun-tahun lamanya tertimbun didalam tanah terlebih jika kain tersebut terbuat dari bahan serat sintesis dan bukan serat alami (Limba, 2006). Hal ini juga diperkuat oleh (Susio dan Karya, 2014) yang mengungkapkan bahwa limbah kain adalah salah satu jenis limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos berdasarkan data tahun 2011, limbah kain menempati urutan ke 4 persentase limbah terbanyak dengan jumlah sampah harian dibandung yang mencapai kurang lebih 1000 ton per hari dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5% pertahunnya.

Perkembangan industri tekstil yang banyak memberi dampak positif dari segi kreatifitas dan produktifitas. Sejalan dengan sisi produktifitas, dampak yang diakibatkan terutama bagi lingkungan yaitu melimpahnya limbah kain (Wim, 2015). Salah satu contohnya adalah limbah kain *tulle*, umumnya limbah kain *tulle* mudah untuk didapat dan sering digunakan untuk kebaya yang dikenakan dalam wisuda, upacara pernikahan, upacara adat, pesta dan berbagai acara lainnya sehingga penggunaan kain ini sangat tinggi (Puspitasari, 2012). Menurut Cassidy & Goswami (2018) Kain *tulle* adalah kain dengan ciri khas seperti jaring, memiliki permukaan berlubang-lubang menjadikannya kain yang transparan.

Menurut Larasati (2017) Mengungkapkan bahwa saat ini di Indonesia sudah banyak industri rumah tangga yang mengolah limbah kain untuk dapat diproduksi yang menghasilkan produk yang dapat dijual kembali, namun masih ada peluang untuk memanfaatkan limbah tersebut menjadi produk yang bernilai estetika, fungsional dan ekonomi yang tinggi.

Oleh karena ini adanya pengolahan limbah kain dengan jenis material kain *tulle* karena tingginya penggunaan kain *tulle* dan kurangnya pengolahan limbah kain *tulle* secara eksploratif. Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan dari beberapa teknik *structure* untuk kelayakan olahan limbah kain *tulle* secara eksploratif adalah teknik tapestri. Teknik tersebut dipilih guna memudahkan dalam memanfaatkan sisa ukuran limbah kain *tulle* terkecil dan terbesar dari corak-corak yang ada pada teknik tapestri. Ada beberapa corak yang dapat dimanfaatkan sekaligus dalam satu karya untuk memvisualisasikan karya tapestri yaitu corak rata, corak soumak, dan corak giordes serta dalam ukuran limbah terkecil bisa dimanfaatkan untuk menutupi benang lungsi ataupun sebagai aksen dari tapestri dengan menggunakan corak-corak yang ada pada tapestri dan teknik ini memberikan unsur keindahan, keunikan dari faktor komposisi, proporsi, keseimbangan, irama dan kesatuan dari masing-masing bagian karya tapestri.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang untuk memanfaatkan limbah kain *tulle* dengan teknik tapestri.
2. Adanya peluang untuk mengolah limbah kain *tulle* untuk dijadikan produk aksesoris *fashion* yang eksploratif.
3. Adanya peluang pengolahan limbah kain *tulle* untuk menciptakan karakter *tulle* lainnya.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dia tas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana cara mengolah limbah kain *tulle* dengan teknik tapestri ?
2. Bagaimana penerapan hasil eksplorasi limbah kain *tulle* dengan teknik tapestri menjadi produk aksesoris *fashion* ?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Material

Material yang digunakan adalah limbah kain *tulle*.

2. Teknik

Teknik yang dipakai adalah teknik *structure* yaitu tapestri, dibandingkan teknik *structure* lainnya seperti *knitting*, *crochet*, *macrame* karena dari hasil eksperimen pada 4 teknik *structure* yang memungkinkan untuk diolah dengan material limbah kain *tulle* yaitu tapestri.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, tujuan tugas akhir ini adalah :

1. Memberikan alternatif pengolahan limbah kain *tulle*.
2. Memanfaatkan potensi yang ada pada produk aksesoris *fashion* untuk meningkatkan nilai ekonomi, fungsional dan estetika.
3. Memberikan bentuk pengolahan limbah kain *tulle* dengan penerapan pada produk aksesoris *fashion* dengan teknik tapestri

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian diatas, maka dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa, menambah pengetahuan dalam pengolahan limbah kain dan cara memanfaatkan produk aksesoris *fashion* yang sudah tidak terpakai menjadi suatu produk baru.
2. Untuk masyarakat, menambah pengetahuan dan kreatifitas dalam pengolahan limbah kain dan penerapan pada produk aksesoris *fashion*.
3. Untuk industri *fashion*, menambah alternatif pengolahan limbah kain *tulle*.

## I.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Masalah yang dibahas dalam proyek ini adalah pengolahan limbah kain *tulle* menggunakan teknik tapestri untuk menghasilkan produk *fashion*. Untuk mengetahui sumber penghasil limbah kain *tulle* diperlukan pengumpulan data lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap penjahit di industri *fashion* kota Bandung dan bertujuan untuk mengetahui perkiraan banyaknya jenis limbah kain yang di hasilkan.

### 2. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan untuk memperoleh definisi dan pemahaman utama terhadap suatu objek. Pengkajian literatur terhadap berbagai sumber diantaranya artikel, jurnal ilmiah yang berisikan data-data yang dapat mendukung penelitian terutama yang berhubungan dengan limbah kain *tulle* dan teknik tapestri.

### 3. Wawancara

wawancara yang dilakukan berupa wawancara langsung terhadap para penjahit industri *fashion*. Wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian dan memperoleh informasi serta data yang akurat.

### 4. Eksperimen

Pada penelitian ini dilakukan eksperimen terhadap kain *tulle* dengan menggunakan teknik tapestri sehingga dapat menjadi bahan tekstil yang dapat diterapkan pada produk *fashion*.

## **I.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir ini terdiri dari IV (empat) bab. Secara garis besar sebagai berikut :

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang yang menjelaskan tentang banyaknya limbah kain *tulle* yang tidak diolah secara lanjut dan memiliki potensi untuk dijadikan produk aksesoris *fashion* dan didapatkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat lalu ditentukan batasan-batasan masalah yang akan menjadi acuan dalam laporan. Selanjutnya penjelasan tentang metode penelitian yang akan dilakukan.

### **B. BAB II STUDI LITERATUR**

Berisikan tentang teori-teori dari objek penelitian dan studi literatur yang telah dilakukan untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian eksplorasi limbah kain *tulle* pada produk *fashion*.

### **C. BAB III PROSES PERANCANGAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang perancangan, pengambilan konsep yang akan diambil meliputi *moodboard*, *lifestyle*, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan perancangan karya.

### **D. BAB IV KESIMPULAN**

Berisikan tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjawab dari permasalahan yang telah dituliskan dalam bab I.